

Efektivitas Pelaksanaan Apel Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas XII di SMK Al Hadi Gresik

¹Moh. Irfan Sulthoni, ²Muhammad Ariesdy Prawiranegara, ³M Nizar Ibnu Zuhri
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
¹irfansulthoni461@gmail.com, ²ariesdiprawiranegara2@gmail.com,
³nizaribnu05@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of implementing apples in shaping the disciplinary character of class XII students at Al Hadi Gresik Vocational School. The method used is descriptive method with a quantitative approach. The sample used amounted to 18 people. Data collection techniques in this study used pretest and posttest and questionnaires with a Likert scale. Data analysis techniques used the Paired T test. The results of the study showed that the results of the analysis between morning apples and the paired T test on the SPSS computer program on student discipline were effective with Sig. $0.00 < 0.05$, means that H_0 is rejected and H_a is accepted due to the effectiveness of the implementation of the morning assembly in shaping the disciplinary character of students. Furthermore, based on the questionnaire from the responses of Class XII students of Al Hadi Gresik Vocational High School, it shows that the implementation of the morning assembly before learning is quite effective in instilling some good character values such as discipline, responsibility, courtesy and nationalism as well as mutual respect for fellow students and respect for others teacher.*

Keywords: *Effectiveness, Morning Apple, Discipline*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan apel dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII di SMK Al Hadi Gresik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pretest dan posttest dan angket dengan skala likert Teknik analisis data menggunakan uji Paired T test. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Hasil analisis antara apel pagi dengan uji paired T test pada program komputer SPSS terhadap kedisiplinan siswa efektif dengan diperoleh Sig. $0,00 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena adanya efektivitas pelaksanaan apel pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selanjutnya berdasarkan angket dari respon siswa Kelas XII SMK Al Hadi Gresik menunjukkan bahwasanya dengan adanya pelaksanaan apel pagi

sebelum pembelajaran cukup efektif untuk menanamkan beberapa nilai-nilai karakter baik seperti disiplin, bertanggung jawab, sopan santun dan nasionalisme serta saling menghargai terhadap sesama siswa dan menghormati kepada bapak ibu guru.

Kata Kunci: Efektivitas, Apel Pagi, Kedisiplinan

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu aspek kemajuan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Pendidikan juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesadaran akan isu-isu global, dan mempromosikan nilai-nilai yang mendorong perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan.¹ Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi dan bakat individu secara keseluruhan. Selain pengetahuan akademis, pendidikan juga melibatkan aspek-aspek pengembangan pribadi, seperti keterampilan sosial, kreativitas, kritis berpikir, etika, dan kepemimpinan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh kemampuan dan sifat-sifat yang diperlukan untuk hidup yang bermakna dan sukses.²

Pendidikan nasional berpusat pada pembentukan karakter dan membudayakan bangsa yang berakhlak mulia, dengan mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berasaskan Pancasila. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³ Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan siswa. Istilah "karakter", mengacu pada nilai-nilai moral dasar seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan menghargai diri sendiri dan orang

¹ Mekonnen Hailemariam Zikargae, Amanuel Gebru Woldearegay, and Terje Skjerdal, "Empowering Rural Society through Non-Formal Environmental Education: An Empirical Study of Environment and Forest Development Community Projects in Ethiopia," *Heliyon* 8, no. 3 (2022): e09127, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>.

² J. Skovsgaard et al., "The Future of Education and Skills: Education 2030," *OECD Education Working Papers*, 2018, 1-23, [http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A\(05.04.2018\).pdf](http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A(05.04.2018).pdf).

³ Harun Joko Prayitno et al., "Prophetic Educational Values in the Indonesian Language Textbook: Pillars of Positive Politeness and Character Education," *Heliyon* 8, no. 8 (2022): e10016, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>.

lain.⁴ sedangkan pendidikan karakter berarti suatu sistematis, pendekatan komprehensif dan terencana untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Demikian juga, perkembangan moral didefinisikan sebagai proses dimana anak memperoleh konsep benar dan salah serta kemampuan untuk mengatur perilaku untuk mematuhi standar yang dianggap tepat oleh masyarakat.⁵ Proses pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek moral, sosial, dan emosional individu.

Masalah pendidikan karakter dalam pendidikan adalah masalah yang signifikan, terutama di Indonesia. Terdapat kekurangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan, terutama dalam hal integritas, empati, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai etika. Hal ini tercermin dalam beberapa perilaku negatif, seperti bullying, intimidasi, dan rendahnya toleransi antarindividu.⁶ Sejak 2011 hingga 2016, telah terjadi sejumlah besar insiden atau kasus terkait bullying di Indonesia. Insiden bullying di sekolah-sekolah Indonesia telah meningkat, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Menurut statistik yang disimpan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia, ada 119 kejadian bullying pada tahun 2020, yang merupakan peningkatan signifikan dari 30 menjadi 60 kasus yang terjadi rata-rata di tahun-tahun sebelumnya. Situasi bullying sering muncul dari intimidasi oleh senior atau teman sekelas atau kakak kelas, apakah itu melibatkan serangan fisik atau non-fisik. Ketika bullying terjadi, itu mengubah suasana sekolah. Apa yang dulunya tempat untuk belajar, bersenang-senang, berteman, dan menikmati sekolah menjadi tempat yang menakutkan bagi mereka yang diintimidasi, bahkan mengubahnya menjadi mimpi buruk.⁷ Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditingkatkan pendidikan moral yang terintegrasi dalam kurikulum, pelatihan guru dalam pembentukan karakter dan etika siswa, serta penyuluhan penguatan nilai-

⁴ Mohammad Hossein Heidari, Reza Ali Nowrozi, and Parvaneh Ahmadpoor, "Recognition and Applying Character Education Approaches in Schools," *Review of European Studies* 8, no. 3 (2016): 125, <https://doi.org/10.5539/res.v8n3p125>.

⁵ Nida Temiz, "An Example of 'Character Education' Course Design in the Light of 'Experienced Centred' Design for Higher Education," *Journal of Education and Practice* 7, no. 36 (2016): 144-55.

⁶ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49-58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

⁷ Chandra Akbar Saputra, M.Raja Parluhutan Rambe, and Fauziah Lubis, "Pengaruh Hak Asasi Manusia Pada Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Hukum," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 421-25, <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2685>.

nilai moral di tingkat keluarga dan masyarakat secara keseluruhan dalam pengontrolan siswa diluar lingkup pendidikan.⁸

Tantangan lain dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah rendahnya partisipasi aktif dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan peserta didik. Beberapa faktor seperti pengaruh media sosial, perubahan budaya, dan kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter seringkali menghambat pendidikan karakter yang efektif.⁹ Dalam laporan UNESCO tahun 2018 menyebutkan perilaku negatif, seperti intimidasi, pelecehan, atau tindakan kekerasan, menjadi masalah serius yang masih banyak terjadi di lingkungan pendidikan. Hal ini dapat merusak iklim sekolah, mempengaruhi kesejahteraan siswa, dan menghambat pengembangan karakter yang baik.¹⁰

Karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam pendidikan karakter, termasuk melibatkan seluruh stakeholder pendidikan, seperti keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Penting juga untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang baik, dan mendorong refleksi kritis terhadap tindakan dan perilaku.¹¹ Penerapan di sekolah di sekolah tiba tepat waktu, kembali ke kelas setelah istirahat, pindah kelas, dan meninggalkan sekolah tepat waktu adalah contoh penerapan yang sudah banyak dilaksanakan bagaimana cita-cita disiplin diterapkan. Penting juga untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang baik, dan mendorong refleksi kritis terhadap tindakan dan perilaku.¹² Dengan upaya yang berkelanjutan dan terkoordinasi, pendidikan moral di Indonesia dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan individu yang

⁸ I Made Putra Aryana, "Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan)," *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 11, no. 1 (2021): 1-10, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/Kalangwan/article/view/2372/1808>.

⁹ Hany Nurpratiwi, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral," *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29-43, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.

¹⁰ unisco, "School Violence and Bullying: Global Status and Trends, Drivers and Consequences," Paris, UNESCO, 2018, <https://healtheducationresources.unesco.org/>.

¹¹ Putu Aditya Antara, "THE IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas* 14, no. 1 (2019): 17-26, <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.

¹² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90-101, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.¹³

Kegagalan untuk mengajarkan pendidikan moral dan karakter kepada anak-anak oleh Lembaga pendidikan dan masyarakat akan berdampak buruk pada generasi muda.¹⁴ Tanpa pendidikan moral yang kuat, generasi muda mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan nilai-nilai etika, empati, dan tanggung jawab sosial yang penting. Hal ini dapat menyebabkan penurunan moralitas dan peningkatan perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, perilaku menyimpang, dan korupsi di masa depan.¹⁵ Di Indonesia, prevalensi narkoba sekitar 1,77% pada tahun 2017. Secara umum, narkoba penderita ketergantungan berusia 15–24 tahun yang masih menempuh pendidikan. Konsekuensi dari penggunaan narkoba termasuk risiko mengembangkan berbagai penyakit, termasuk risiko tertular HIV melalui pakaian yang tidak cukup steril untuk menjadi efektif melawan infeksi.¹⁶ Selain itu, tanpa pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral, generasi muda mungkin cenderung mengambil jalan pintas untuk mencapai kesuksesan tanpa mempertimbangkan etika atau dampak sosial yang lebih luas.¹⁷

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan masyarakat untuk menyadari pentingnya pendidikan moral dan karakter, serta aktif terlibat dalam membentuk dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, diskusi keluarga, pembinaan moral di komunitas, dan contoh teladan yang baik dari para orang tua dan pemimpin masyarakat.¹⁸ Dengan demikian, kita dapat

¹³ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2019): 1–31.

¹⁴ Wohabie Birhan et al., "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools," *Social Sciences & Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.

¹⁵ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

¹⁶ Rotinsulu N Veronica, Fima L F G Langi, and Woodford B S Joseph, "Prevalensi Dan Determinan Penggunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Di Kalangan Remaja Indonesia ; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012," *Jurnal Kesmas* 7, no. 5 (2018): 1–10.

¹⁷ Cici Yolanda and Fatmariza Fatmariza, "Pergeseran Nilai-Nilai Moral Masyarakat Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja Di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan," *Journal of Civic Education* 2, no. 3 (2019): 182–89, <https://doi.org/10.24036/jce.v2i3.152>.

¹⁸ Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT," *Edumaspul* 5, no. 2 (2021): 221–26, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.

membangun generasi muda yang memiliki moralitas yang kuat, integritas yang tinggi, dan kesadaran sosial yang baik untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik di masa depan.¹⁹ Kerusakan moral dalam satu generasi menyebabkan kerusakan seluruh integritas masyarakat dan memiliki konsekuensi negatif.²⁰ Pendidikan berperan dalam mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang baik, termasuk karakter disiplin.

Menurut Rose Mini disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu.²¹ Disiplin merupakan salah satu nilai yang esensial dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan seseorang. Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan seringkali bergantung pada tingkat disiplin yang dimiliki.²² Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin menjadi aspek yang krusial dalam lingkungan pendidikan.

Sekolah menjadi tempat bersosialisasi bagi Siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi Pendidikan sekolah sebagai media sosialisasi yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan Sikap guna menjadikan siswa sebagai pribadi berpengetahuan luas dan Sikap yang baik.²³ Siswa sebagai penerus bangsa dituntut harus memiliki Akhlaq dan Moral yang baik serta berbudi luhur untuk terciptanya kehidupan bangsa yang Adil dan Makmur, itulah tujuan pendidikan karakter di Sekolah.²⁴

¹⁹ Muhammad Hasbi Al Haikal, Blasius Boli Lasan, and Diniy Hidayaturrehman, "Profil Kesadaran Sosial Siswa Dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 8 (2021): 1334, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14976>.

²⁰ Joel Marashe, Gamuchirai Tsitsiozashe Ndamba, and Excellent Chireshe, "The Teaching of African Traditional Religion in Primary Schools in Zimbabwe: Challenges and Opportunities," *Religious Education* 104, no. 1 (2009): 38–50, <https://doi.org/10.1080/00344080802615325>.

²¹ Mini Rose, "Disiplin Pada Anak," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 1–32, <https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>.

²² Hana Krskova and Yvonne A. Breyer, "The Influence of Growth Mindset, Discipline, Flow and Creativity on Innovation: Introducing the M.D.F.C. Model of Innovation," *Heliyon* 9, no. 3 (2023): e13884, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13884>.

²³ Rini Sugiarti et al., "The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents," *Heliyon* 8, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>.

²⁴ Hamdan et al., "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-*

Siswa yang memasuki fase remaja akan menunjukkan karakternya yang berbeda-beda. Apakah mereka akan menjadi orang yang menyukai kedamaian, menghargai keragaman, atau menunjukkan kesadaran diri mereka terhadap lingkungan sosial, itu akan berkembang seiring dengan semakin luasnya lingkaran sosial mereka.²⁵ Dalam teori sistem ekologi dengan model kronosistem menunjukkan bagaimana perilaku remaja sangat dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan tempat tinggalnya dari waktu ke waktu.²⁶ Peserta didik yang berada difase remaja atau pada jenjang sekolah Menengah, dalam hal pembentukan karakter tentu bukan hal yang mudah. Terlebih siswa pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Pembinaan dan pembiasaan yang baik perlu dijalankan secara terus menerus, melihat fase siswa SMK bukanlah fase siswa Sekolah Dasar dimana dengan mudah diperintah dan diberi arahan. Tentu saja ada beberapa siswa ini akan memberontak bahkan mengabaikan jika dalam pembiasaan hal-hal yang baik kurang tepat, baik dalam segi metode atau penyampaian.

SMK AL Hadi Gresik merupakan SMK di kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. SMK yang beralamat di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang berjarak sekitar 45 km dari pusat kota. Meski dapat dikatakan cukup jauh dari pusat kota dan termasuk daerah pedesaan, wilayah di sekitar sekolah terus mengalami perkembangan ebagian yang signifikan. Hal tersebut ditunjang dengan adanya akses jalan nasional di dekat sekolah yang menghubungkan Gresik dengan kota lain seperti Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Mojokerto, dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Hadi Gresik adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah ini adalah pelaksanaan apel pagi sebagai salah satu bentuk pengembangan karakter disiplin siswa. Apel pagi di SMK Al Hadi Gresik dilakukan secara rutin setiap hari sebagai kegiatan pembiasaan bagi siswa.

Efektivitas pelaksanaan apel dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII di SMK Al Hadi Gresik perlu dievaluasi dan dikaji lebih lanjut. Evaluasi ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak dan keberhasilan implementasi apel pagi sebagai sarana pengembangan

Thariqah 6, no. 2 (2021): 244–61, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309).

²⁵ Björn 't Hart et al., "Emotion in Stories: Facial EMG Evidence for Both Mental Simulation and Moral Evaluation," *Frontiers in Psychology* 9, no. APR (2018): 1–13, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00613>.

²⁶ Tija Ragelienė and Alice Grønhoj, "The Influence of Peers' and Siblings' on Children's and Adolescents' Healthy Eating Behavior. A Systematic Literature Review," *Appetite* 148, no. November 2019 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.appet.2020.104592>.

karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan apel pagi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII di SMK Al Hadi Gresik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu dengan apa adanya. Menurut G.Kotronoulas & C.Papadopoulou Penelitian kuantitatif mengubah informasi yang dikumpulkan tentang orang atau tentang proses menjadi data numerik. Bergantung pada tujuan yang mendasarinya, tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan intervensi, prognosis, penyebab, asosiasi, deskripsi, atau penilaian.²⁷

Populasi pada penelitian ini berjumlah 18 orang yakni dari kelas XII SMK Al Hadi Gresik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Jumlah sampel seluruh kelas XII yaitu 18 orang.

Angket pada penelitian ini berisi sepuluh butir pernyataan yang ditunjukkan kepada pendamping anak didik saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon pendamping anak mengikut apel pagi. angket ini menggunakan skala likert. skala likert adalah format peringkat yang biasa digunakan untuk mewakili tingkat persetujuan peserta terhadap pernyataan minat. Peringkat tersebut bernilai bilangan bulat pada rentang tertentu (misalnya, dari 1 [sangat tidak setuju] hingga 7 [sangat setuju]), dan hasil akhir biasanya diperoleh dengan mengambil penjumlahan atau rata-rata skor item individual.²⁸ Pada penelitian ini jawaban pada setiap item pernyataan menggunakan skala likert dengan perefensi sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber:²⁹

²⁷ Grigorios Kotronoulas and Constantina Papadopoulou, "A Primer to Experimental and Nonexperimental Quantitative Research: The Example Case of Tobacco-Related Mouth Cancer," *Seminars in Oncology Nursing* 39, no. 2 (2023): 151396, <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2023.151396>.

²⁸ Che Cheng et al., "Can Likert Scales Predict Choices? Testing the Congruence between Using Likert Scale and Comparative Judgment on Measuring Attribution," *Methods in Psychology* 5 (2021): 100081, <https://doi.org/10.1016/j.metip.2021.100081>.

²⁹ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Data yang diperoleh terdiri dari dua pengukuran dengan subyek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subyek. Penelitian menggunakan bantuan komputer program SPSS 26 untuk Windows 10 dengan analisis Paired Sampel T-test, Paired Sampel T-test adalah salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektivan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Paired Sampel T-Test adalah sebagai berikut ini:

Perumusan Hipotesis:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan apel pagi terhadap pembentukan kedisiplinan antara *protest* dan *posttest*.
2. H_a : Ada perbedaan apel pagi terhadap pembentukan kedisiplinan antara *protest* dan *posttest*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika Asymp Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak
2. Jika Asymp Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Angket Apel Pagi peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai respon terhadap kedisiplinan dan kegiatan belajar. Pembagian angket ini diberikan pada setiap peserta didik pada saat belajar dengan menggunakan *Google Form*. Peserta didik ini diminta untuk memberikan jawaban yang telah disediakan peneliti.

Tabel 2. Nilai Efektivitas

Nilai	Kriteria
20-30 %	Tidak Efektif
36-52 %	Kurang Efektif
53-68 %	Cukup Efektif
69-84 %	Efektif
85-100 %	Sangat Efektif

Sumber:³⁰

Uji Validitas dan Reliabilitas :

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26, dengan teknik pengujian *kolerasi Bivariate Persno*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji sig. 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dan pertanyaan tersebut valid sedangkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,740 yang menunjukkan bahwa ke 10 item pernyataan dan pertanyaan reliabel.

³⁰ Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, vol. 9, 2005.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian efektivitas apel pagi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa XII diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik. Dari angket tersebut peneliti menemukan hasil dari kedua anket, yaitu : (1) variabel X (Apel Pagi) dan (2) variabel Y (Kedisiplinan). Kedua hasil ini digunakan untuk mengetahui keefektivitasan pembelajaran ini. berikut disajikan tabel uji normalitas.

Tabel 3. Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Apel Pagi	.237	18	.009	.893	18	.044
Kedisiplinan	.168	18	.196	.925	18	.159

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui variabel X (Apel Pagi) dan Variabel Y (Kedisiplinan) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

setelah uji normalitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan *paired sample T test*.

Tabel 4. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Apel Pagi	30.00	18	4.087	.963
	Kedisiplinan	27.72	18	5.074	1.196

Berdasarkan tabel hasil deskriptif diatas diketahui rata-rata hasil apel pagi atau *mean* apel pagi sebesar 30,00 dan nilai rata-rata kedisiplinan sebesar 27,72, nilai *Std. Deviation (standar deviasi)* pada apel pagi sebesar 4,087 dan kedisiplinan 5,074, dan nilai *Std. Error Mean* untuk apel pagi 0,963 dan kedisiplinan 1,196. Nilai rata-rata apel pagi 30,00 > kedisiplinan 27,79 maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil angket apel pagi dan hasil angket kedisiplinan.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Apel Pagi & Kedisiplinan	18	.871	.000

Hasil diatas merupakan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel apel pagi dan variabel kedisiplinan. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,871 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probaliti 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel apel pagi dan variabel kedisiplinan.

Tabel 6. Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Low	Upper			
					er	r			
Pair 1	Apel Pagi - Kedisiplinan	2.278	2.516	0.593	1.027	3.529	3.841	17	.001

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara apel pagi dan kedisiplinan yang artinya apel pagi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa kelas XII efektif. Nilai *mean paired differences* adalah 2,278, nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil apel pagi dan hasil kedisiplinan $30,00 - 27,79 = 2,278$ dan selisih perbedaannya antara 1,027 sampai dengan 3,529 (95% *Confidence Interval of the Difference*).

Apel pagi dinilai sangat efektif dalam mendidik Kedisiplinan Siswa. Dengan terdidiknya kedisiplinan siswa, karakter yang baik dalam diri siswa juga mengikuti. Muhammad Arif menyatakan bahwa, "Sopan santun merupakan sebuah terapan dari perilaku seseorang yang berperilaku baik."³¹ Jadi, sopan santun sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa-siswi khususnya siswa SMK yang notabene sering dianggap sebelah mata dibandingkan dengan sekolah SMA. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap sopan santun di SMK Al Hadi Gresik adalah dengan

³¹ Muhamad Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di Raudlatul Athfal Al-Azhar Menganti," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 31-41, <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.15756>.

bersalaman dan mencium tangan guru-guru sebelum pelaksanaan apel rutin pagi.

Menghormati orang lain juga termasuk dampak positif yang terjadi dengan adanya Apel pada SMK Al Hadi Gresik. Siswa dituntut untuk tenang khidmad pada pelaksanaan Apel. R.O. Hand dan D.B. Bidna mengatakan bahwa pendidikan secara luas juga berkaitan dengan kemampuan menyusun dan menyelaraskan diri dengan situasi lingkungan, memahami diri sendiri, tenang dan wajar dalam mengatasi situasi yang nyata, berkepribadian wajar.³²

Karakter lain yang dapat terbentuk dengan adanya pelaksanaan apel rutin pagi adalah sikap cinta tanah air. Cinta tanah air atau nasionalisme adalah perasaan bangga dengan menjadi warga negara Indonesia dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.³³ Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah hilangnya jiwa nasionalisme dan patriotisme di kalangan muda generasi. Masalah ini disebabkan oleh budaya asing yang masuk ke negara kita, akibatnya membuat kaum muda generasi berpikir bahwa budaya asing lebih keren dibandingkan dengan budaya kita sendiri.³⁴ Dengan adanya pembiasaan apel pada SMK Al Hadi Gresik, diharapkan Pendidikan karakter generasi bangsa tetap terjaga.

Kesimpulan

Hasil analisis antara apel pagi dengan uji paired T test pada program komputer SPSS terhadap kedisiplinan siswa efektif dengan diperoleh Sig. 0,00 < 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena adanya adanya efektivitas pelaksanaan apel pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selanjutnya berdasarkan angket dari respon siswa Kelas XII SMK Al Hadi Gresik menunjukkan bahwasanya dengan adanya pelaksanaan apel pagi sebelum pembelajaran cukup efektif untuk menanamkan beberapa nilai-nilai karakter baik seperti disiplin, bertanggung jawab, sopan santun dan nasionalisme serta saling menghargai terhadap sesama siswa dan menghormati kepada bapak ibu guru.

³² Sofian Abdulatif and Dinie Anggraeni Dewi, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 04, no. 04 (2021): 103-9, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v6i3.48>.

³³ Safa Amalia, Umniati Rofifah, and Anis Fuadah Zuhri, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0," *Jurnal Edukatif* 6, no. 1 (2020): 68-75, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/109/94/>.

³⁴ J. Andrew et al., "Analyzing the Factors That Influence Learning Experience through Game Based Learning Using Visual Novel Game for Learning Pancasila," *Procedia Computer Science* 157 (2019): 353-59, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.177>.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya dalam pengembangan sikap dan karakter siswa, serta menjalankan studi yang lebih luas dan mendalam untuk memperkuat hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- 't Hart, Björn, Marijn E. Struiksma, Anton van Boxtel, and Jos J.A. van Berkum. "Emotion in Stories: Facial EMG Evidence for Both Mental Simulation and Moral Evaluation." *Frontiers in Psychology* 9, no. APR (2018): 1-13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00613>.
- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 04, no. 04 (2021): 103-9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v6i3.48>.
- Amalia, Safa, Umniati Rofifah, and Anis Fuadah Zuhri. "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0." *Jurnal Edukatif* 6, no. 1 (2020): 68-75. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/109/94/>.
- Andrew, J., S. Henry, A. N. Yudhisthira, Yulyani Arifin, and Syarifah Diana Permai. "Analyzing the Factors That Influence Learning Experience through Game Based Learning Using Visual Novel Game for Learning Pancasila." *Procedia Computer Science* 157 (2019): 353-59. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.177>.
- Antara, Putu Aditya. "THE IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION." *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas* 14, no. 1 (2019): 17-26. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.
- Arif, Muhamad. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di Raudlatul Athfal Al-Azhar Menganti." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 31-41. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.15756>.
- Aryana, I Made Putra. "Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan)." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 11, no. 1 (2021): 1-10. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/Kalangwan/article/view/2372/1808>.
- Birhan, Wohabie, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, and Haregewoin Tiruye. "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools." *Social Sciences & Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Cheng, Che, Keng Ling Lay, Yung Fong Hsu, and Yi Miao Tsai. "Can Likert Scales Predict Choices? Testing the Congruence between Using Likert Scale and Comparative Judgment on Measuring Attribution." *Methods in Psychology* 5 (2021): 100081. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2021.100081>.
- Hadi, Imam Anas. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga

- Formal." *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2019): 1–31.
- Haikal, Muhammad Hasbi Al, Blasius Boli Lasan, and Diniy Hidayaturrahman. "Profil Kesadaran Sosial Siswa Dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 8 (2021): 1334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14976>.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Vol. 9, 2005.
- Hamdan, Muhammad Nuzli, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, and Mohd. Norma Sampoerna. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309).
- Heidari, Mohammad Hossein, Reza Ali Nowrozi, and Parvaneh Ahmadpoor. "Recognition and Applying Character Education Approaches in Schools." *Review of European Studies* 8, no. 3 (2016): 125. <https://doi.org/10.5539/res.v8n3p125>.
- J. Skovsgaard et al. "The Future of Education and Skills: Education 2030." *OECD Education Working Papers*, 2018, 1–23. [http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A\(05.04.2018\).pdf](http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A(05.04.2018).pdf).
- Kotronoulas, Grigorios, and Constantina Papadopoulou. "A Primer to Experimental and Nonexperimental Quantitative Research: The Example Case of Tobacco-Related Mouth Cancer." *Seminars in Oncology Nursing* 39, no. 2 (2023): 151396. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2023.151396>.
- Krskova, Hana, and Yvonne A. Breyer. "The Influence of Growth Mindset, Discipline, Flow and Creativity on Innovation: Introducing the M.D.F.C. Model of Innovation." *Heliyon* 9, no. 3 (2023): e13884. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13884>.
- Marashe, Joel, Gamuchirai Tsitsiozashe Ndamba, and Excellent Chireshe. "The Teaching of African Traditional Religion in Primary Schools in Zimbabwe: Challenges and Opportunities." *Religious Education* 104, no. 1 (2009): 38–50. <https://doi.org/10.1080/00344080802615325>.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Mini Rose. "Disiplin Pada Anak." *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 1–32. <https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>.
- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.
- Prayitno, Harun Joko, Markhamah, Yakub Nasucha, Miftakhul Huda, Koesoemo Ratih, Ubaidullah, Muhammad Rohmadi, Endry Boeriswati, and Nadarajan Thambu. "Prophetic Educational Values in the

- Indonesian Language Textbook: Pillars of Positive Politeness and Character Education." *Heliyon* 8, no. 8 (2022): e10016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>.
- Ragelienė, Tija, and Alice Grønhoj. "The Influence of Peers' and Siblings' on Children's and Adolescents' Healthy Eating Behavior. A Systematic Literature Review." *Appetite* 148, no. November 2019 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.appet.2020.104592>.
- Rahmadania, Sintia, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT." *Edumaspul* 5, no. 2 (2021): 221–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Saputra, Chandra Akbar, M.Raja Parluhutan Rambe, and Fauziah Lubis. "Pengaruh Hak Asasi Manusia Pada Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Hukum." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 421–25. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2685>.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sugiarti, Rini, Erwin Erlangga, Fendy Suhariadi, Mulya Virgonita I. Winta, and Agung S. Pribadi. "The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents." *Heliyon* 8, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Temiz, Nida. "An Example of 'Character Education' Course Design in the Light of 'Experienced Centred' Design for Higher Education." *Journal of Education and Practice* 7, no. 36 (2016): 144–55.
- unisco. "School Violence and Bullying: Global Status and Trends, Drivers and Consequences." Paris, UNISCO, 2018. <https://healtheducationresources.unesco.org/>.
- Veronica, Rotinsulu N, Fima L F G Langi, and Woodford B S Joseph. "Prevalensi Dan Determinan Penggunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Di Kalangan Remaja Indonesia; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012." *Jurnal Kesmas* 7, no. 5 (2018): 1–10.
- Yolanda, Cici, and Fatmariza Fatmariza. "Pergeseran Nilai-Nilai Moral Masyarakat Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja Di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal of Civic Education* 2, no. 3 (2019): 182–89. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i3.152>.
- Zikargae, Mekonnen Hailemariam, Amanuel Gebru Woldearegay, and Terje Skjerdal. "Empowering Rural Society through Non-Formal Environmental Education: An Empirical Study of Environment and Forest Development Community Projects in Ethiopia." *Heliyon* 8, no. 3

(2022): e09127. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>.